

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN
KABUPATEN MALANG
(Studi Kasus Kecamatan Poncokusumo)**

Lia Sunfianah
Agung Haryono

Abstract

Poncokusumo district of Malang regency is directed to be an agropolitan area because that area is considered potential in agricultural field, especially in food plant, horticulture, fruits, and vegetables. The agropolitan concept accommodate two main issues, they are determining the agricultural sector as the main source of economic growth and the regional policies and regulations about regional autonomy. Agropolitan is a thinking concept, point of view, or strategy to conduct development in a region, both in urban and suburban area with continuous agriculture. The focus of this study is to discover how far the implementation of agropolitan in Poncokusumo district of Malang regency and to find out the agropolitan development prospect in Poncokusumo district of Malang regency.

Keywords: Agropolitan, economic development, agricultural sector, rural and urban economy.

Pendahuluan

Pembangunan Perdesaan sebagai produsen hasil pertanian masih kurang optimal dibandingkan pembangunan perkotaan sebagai pusat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga hal ini telah mendorong aliran sumber daya dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan secara tidak seimbang. Kesenjangan sosial dari kehidupan masyarakat desa dan kota yang semakin melebar. Pertumbuhan di perkotaan menjadi suatu energi penarik tersendiri bagi kawasan perdesaan. Dengan kata lain pertumbuhan tersebut telah mendorong percepatan urbanisasi. Proses urbanisasi yang tidak terkendali tersebut berpengaruh pada sektor pertanian, karena hal tersebut akan mendesak produktivitas pertanian. Disisi lain pergeseran fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian, kepemilikan lahan pertanian yang relatif menyempit, minimnya infrastruktur pedesaan, rendah-

nya tingkat pendidikan masyarakat perdesaan, kesemuanya merupakan refleksi perekonomian di perdesaan. Untuk itu diperlukan strategi dalam membangkitkan pembangunan ekonomi yang mampu memberikan kehidupan lebih baik bagi mayoritas penduduk di perdesaan yang hidup di sektor pertanian melalui pengembangan kawasan agropolitan. (Pemprov Jatim 2011)

Pada kenyataan tersebut telah membuktikan dan menyadarkan kita semua akan pentingnya peran strategis sektor pertanian sebagai basis utama perekonomian. Sektor pertanian rakyat serta usaha kecil dan menengah relatif mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi.

Kebijakan otonomi daerah yang diberlakukan di Indonesia membawa dampak bagi perencanaan pembangunan perekonomian di Kabupaten Malang. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan adanya kebijakan tersebut, Kabupaten Malang mempunyai kesempatan

untuk melakukan pembangunan sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki. Potensi ekonomi terbesar di Kabupaten Malang berasal dari sektor pertanian, karena posisinya sebagai *leading sector* dalam perekonomian wilayah. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah tidak semua komoditas pertanian mempunyai kontribusi yang sama dalam perekonomian wilayah, sedangkan masyarakat membutuhkan hasil pembangunan yang tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi komoditas unggulan yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Kemudian, guna mempertahankan posisi komoditas dalam perekonomian, langkah berikutnya adalah penentuan pengembangan wilayah bagi komoditas unggulan, yakni dengan adanya pengembangan kawasan agropolitan.

Pengembangan Kawasan Agropolitan merupakan salah satu pendekatan pembangunan perdesaan berbasis pertanian. Dengan menempatkan '*kota-tani*' sebagai pusat kawasan dan ketersediaan sumberdayanya, sebagai modal tumbuh dan berkembangnya kegiatan saling melayani dan mendorong usaha agrobisnis antar desa-desa kawasan dan desa-desa sekitarnya (*hinterland*). Sehingga terwujudnya sistem usaha agribisnis antara perkotaan dan perdesaan untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Pada tahun 2007 Kabupaten Malang mulai mengembangkan kawasan agropolitan, tepatnya di Kecamatan Poncokusumo. Latar belakang mengenai dikembangkannya kawasan agropolitan di Kabupaten Malang ini adalah berdasarkan rencana perwilayahan

dalam rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Timur. Dalam arahan pengembangan kawasan yang diprioritaskan, Kabupaten Malang termasuk dalam Kawasan Ekonomi Potensial yang mencakup KAPUK (Kawasan Pengembangan Utama Komoditi). KAPUK adalah kawasan ekonomi yang didominasi oleh satu komoditi dalam satu wilayah kabupaten/kota. KAPUK yang ada di Kabupaten Malang meliputi :

- a. KAPUK Tembakau yang berpusat di Kecamatan Dampit. Wilayah pengembangan utama komoditi meliputi sentra-sentra produksi Tembakau di Kabupaten Malang.
- b. KAPUK Kapuk yang terpusat di Kecamatan Bantur. Wilayah pengembangan utama komoditi meliputi sentra-sentra produksi kapuk di Kabupaten Malang.
- c. KAPUK Jagung yang berpusat di Kecamatan Kalipare. Wilayah pengembangan utama komoditi meliputi sentra-sentra produksi jagung di Kabupaten Malang.
- d. KAPUK Hortikultura yang berpusat di Kecamatan Poncokusumo. Wilayah pengembangan utama komoditi meliputi sentra-sentra Hortikultura di Kabupaten Malang.
- e. KAPUK susu atau peternakan sapi perah di Kecamatan Pujon. dan Kawasan Pengembangan Utama. (BAPPEDA 2007)

Sebagai kabupaten dengan basis perekonomian di sektor pertanian, maka model pembangunan regional yang tepat adalah dengan model Agropolitan. Model ini merupakan salah satu upaya mempercepat pembangunan perdesaan dan pertanian, dimana kabupaten sebagai pusat kawasan (*growth center*) dengan ketersediaan

sumberdaya, tumbuh dan berkembang dengan mengakses, melayani, mendorong dan memacu usaha agribisnis di desa-desa (*hinterland*). (BAPPEDA, 2007)

Konsep agropolitan mencoba untuk mengakomodasi dua hal utama, yaitu menetapkan sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan ekonomi utama dan diberlakukannya ketentuan-ketentuan mengenai otonomi daerah. Agropolitan selain merupakan konsep berpikir, cara pandang, atau strategi untuk melakukan pembangunan di daerah, baik di perkotaan maupun sub perkotaan dengan pertanian berkelanjutan, juga merupakan pendorong proses restrukturisasi perdesaan oleh masyarakat dan berkemampuan membangun interdependensi antara pembangunan perdesaan dan perkotaan secara serasi dan saling mendukung.

Pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Malang khususnya di kecamatan Poncokusumo yang sudah berjalan, dalam pelaksanaannya diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pertumbuhan kawasan perdesaan dan perkotaan, dan dengan adanya pengembangan kawasan agropolitan ini juga diharapkan bisa mengintegrasikan pembangunan perdesaan dengan pembangunan perkotaan agar taraf hidup masyarakat desa dapat meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Mengacu pada pendekatan tersebut, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah

obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. (Sugiyono, 2008)

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi disini membandingkan dan mengecek informasi yang didapat dari informan satu dengan cara memperoleh data dari informan kedua, apabila dalam data tersebut berbeda antara informan satu dengan informan dua maka dilakukan pemeriksaan informan ketiga. Triangulasi ini digunakan juga untuk membandingkan hasil wawancara dengan data yang ada.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Studi kasus, studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. (Rahardjo, 2010)

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Jawa Timur. Adapun pemilihan lokasi ini dilatar belakangi oleh kondisi Kecamatan Poncokusumo yang memiliki potensi besar di bidang pertanian, khususnya produk tanaman pangan, hortikultura dan buah. Dengan peluang yang

sangat besar untuk berkembang sebagai kawasan agropolitan tersebut maka Kecamatan Poncokusumo ditetapkan sebagai kawasan agropolitan di Kabupaten Malang.

Ada beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan penulis bertindak sebagai pengumpul data. Dalam hal ini adalah ibu Lilik Tri Setiawati S.Tp selaku kasi PMD dan pembangunan di Kecamatan Poncokusumo, bapak Hadi waryanto S.Sos, MM selaku Sekretaris Kecamatan Poncokusumo, bapak Rifa'i dan bapak Kusnadi selaku petani di desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo.

Dan data sekunder adalah data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan penulis bertindak sebagai pemakai data. Data sekunder umumnya berbentuk arsip, laporan tertulis (dokumentasi) ataupun hasil publikasi. Dalam hal ini data di peroleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang dan Kecamatan Poncokusumo.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yakni survey primer, yang terdiri atas wawancara dan observasi, serta survey sekunder. Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data tersebut.

Wawancara, yaitu cara memperoleh data dan informasi dari sumber data melalui kegiatan tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian.

Observasi yaitu pengamatan langsung secara visual di lapangan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dari survey sekunder serta untuk menyelaraskan informasi dari data sekunder dengan kondisi nyata di lapangan.

Survey sekunder yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui studi literatur serta pengumpulan beberapa hasil publikasi yang diterbitkan oleh instansi yang terkait langsung dengan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan Pelaksanaan Agropolitan di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Secara garis besar realisasi dari Masterplan pengembangan kawasan agropolitan di kecamatan Poncokusumo yang dibuat oleh BAPPEDA, pada tahun 2008-2010 masih tahap pembangunan fisik guna untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung program pengembangan kawasan agropolitan.

Pada tahun 2008 pembangunan yang dilakukan pemerintah setempat misalnya adalah sebagai berikut, pemeliharaan saluran irigasi didesa Jambesari, Wonorejo, dan karangnongko. Pemeliharaan jalan, pembangunan dinding penahan, pembangunan MCK di rest area, dan pembangunan mushola dikawasan wisata coban pelangi yang terletak didesa Gubugklakah.

Pada tahun 2009 pembangunan yang dilakukan masih berlanjut pada pembangunan fisik yaitu, rehabilitasi ruang sekolah dasar negeri yang ada didesa Argosuko, Dawuhan, Gubugklakah, Jambesari, Ngadas, Pajaran, Pandansari, dan Sumberejo.

Pada tahun 2010 pembangunan yang dilakukan misalnya didesa Ngadas adalah pembangunan plengsengan, pemba-ngunan gedung TK, pengepresan jalan, pembangunan rabat beton, rehabilitasi jalan, dan pembangunan jalan kampung.

Selain pembangunan infrastruktur, pada tahun 2011 juga terdapat program yang termasuk dalam sub sistem pendukung pengembangan kawasan agropolitan di kecamatan Poncokusumo, yaitu Program Pengembangan Wilayah Terpadu Antar Desa (PWTAD) didesa Wringinanom, Ngadas dan Gubugklakah, Program Pengembangan Keberdayaan Masyarakat (PPKM) didesa Poncokusumo, Program Sistem Manajemen Pembangunan Partisipatif (SMPP) didesa Wringinanom, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di semua desa, Program Jalin Kesra di semua desa, Program Komunitas Adat Terpencil (KAT) didesa Pandansari, bantuan sapi perah didesa Wringinanom, bantuan pembuatan instalasi biogas didesa Dawuhan, Program Aksi Mandiri Pangan didesa Ngadireso, bantuan sosial lumbung pangan didesa Jambesari, Program Percepatan Konsumsi Pangan (P2KP) didesa Argosuko dan Wonomulyo, bantuan *Hand Traktor* didesa Wonorejo, Wringinanom, dan Argosuko, kegiatan hutan rakyat didesa Pandansari, Kegiatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) didesa Sumberejo, Dawuhan, Karangnongko dan Wringinanom, dan bantuan bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) didesa Pandansari dan Dawuhan.

Selanjutnya adalah program peningkatan produksi pertanian yang juga dilaksanakan pada tahun 2011,

meliputi penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan, pengembangan pertanian pada lahan kering, peningkatan kualitas bahan baku, peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura berkelanjutan, peningkatan produksi, produktivitas mutu produk tanaman sayuran berkelanjutan pengembangan sayur organik, peningkatan produksi, produktivitas mutu produk tanaman buah berkelanjutan pengembangan kawasan apel, peningkatan produksi, produktivitas mutu produk tanaman hias pengembangan kawasan hias tanaman bunga Krisan, penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana pertanian, pengepakan kripik, pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat (UPJA), Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) jagung dan padi, Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi dan jagung hibrida.

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa pada saat ini pembangunan kawasan Agropolitan di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang pada tahun 2008-2010 di fokuskan pada pembangunan infrastruktur, yang mengarah pada pengembangan pariwisatanya. Salah satu pariwisata yang paling terkenal adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) yang merupakan tempat wisata skala regional bahkan internasional. Yang untuk saat ini, kunjungan wisatawan ke TNBTS masih terbatas melewati kabupaten Lumajang dan Probolinggo saja. Hal ini dikarenakan kondisi aksesibilitas transportasi menuju ke TNBTS lebih baik melalui kabupaten tersebut. Padahal jika dibandingkan dengan jarak tempuhnya, jarak tempuh ke

TNBTS melalui Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo lebih singkat. Jarak dari Kota Malang ke TNBTS adalah \pm 32 km yang dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 2 jam.

Untuk menunjang pariwisata TNBTS, telah dilakukan pembenahan infrastruktur yakni pelebaran jalan di desa Ngadas oleh pemerintah desa setempat. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan pengunjung TNBTS yang lewat di desa ngadas.

Selain TNBTS tempat pariwisata lain yang ada di kecamatan poncokusumo adalah pemandian sumberagung yang terletak di desa Argosuko, dan air terjun Cobanpelangi di desa Gubugklakah, yang juga sudah dalam proses perbaikan infrastrukturnya.

Keberadaan wisata Cuban Pelangi merupakan salah satu daerah tujuan wisata keluarga maupun perorangan di Kabupaten Malang. Walaupun berskala lokal, akan tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung cukup banyak atau dapat dikatakan setara dengan jumlah wisatawan ke TNBTS. Hal ini dikarenakan wisatawan yang akan atau setelah mengunjungi TNBTS melalui Desa Ngadas kecamatan Poncokusumo, biasanya juga mengunjungi wisata air terjun Coban Pelangi di Desa Gubugklakah kecamatan Poncokusumo.

Selain pembangunan infrastruktur, pelaksanaan pengembangan kawasan agropolitan pada saat ini juga dilakukan dengan peningkatan produksi pertanian dan peningkatan sub sistem pendukung peningkatan produksi pertanian.

Dalam perencanaan pembangunan kawasan agropolitan pada tahun 2008-2012, program-program

yang belum tercapai adalah pembangunan gudang pupuk, pembangunan balai penelitian, dan pembenihan, pembangunan *land-mark* Agropolitan, pengadaan warnet tani, dan pembangunan laboratorium bersama. Berdasarkan pada informasi yang peneliti peroleh, kemungkinan program-program itu akan direalisasikan pada tahun 2012.

Kawasan agropolitan di kecamatan poncokusumo ini, diharapkan akan menjadi seperti kota Batu yang telah menjadi kota agrowisata. Untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan beberapa persiapan diantaranya, sumberdaya alam harus dikelola secara berkelanjutan, menuju terbukanya lapangan kerja, fasilitasi kegiatan investasi, kemitraan usaha antara pengusaha besar dengan UMKM dan Koperasi, akses sarana dan prasarana ditingkatkan, penggunaan produk barang dan jasa ditingkatkan, terjaminnya rasa aman pengunjung, kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah yang baik bagi pengunjung harus ditingkatkan, dan layanan prima harus dapat diwujudkan pada segala lini. (Wahjoedi, 2011)

Prospek Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Pembangunan kawasan agropolitan merupakan pendekatan wilayah atau tata ruang yang memadukan pembangunan perdesaan dan perkotaan yang saling menguntungkan, berbasis pada potensi pertanian atau agribisnis secara optimal dengan tetap memelihara kelestarian dan fungsi-fungsi lingkungan hidup.

Kawasan agropolitan yang sudah berkembang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Sebagian besar masyarakat dikawasan tersebut memperoleh pendapatan dari kegiatan pertanian (agribisnis).
- b) Kegiatan dikawasan tersebut sebagian besar didominasi oleh kegiatan pertanian atau agribisnis, termasuk didalamnya usaha industri (pengolahan) pertanian, perdagangan hasil-hasil pertanian (termasuk perdagangan untuk kegiatan ekspor), perdagangan agribisnis hulu (sarana pertanian dan permodalan), agrowisata dan jasa pelayanan.
- c) Hubungan antara kota dan daerah-daerah hinterland/daerah-daerah sekitarnya dikawasan agropolitan bersifat timbal balik yang harmonis dan saling membutuhkan, dimana kawasan pertanian mengembangkan usaha budidaya (*on farm*) dan produk olahan skala rumah tangga (*Off farm*). Sebaliknya kota menyediakan fasilitas untuk berkembangnya usaha budidaya dan agribisnis seperti penyediaan sarana pertanian, modal, teknologi, informasi pengolahan dan pemasaran hasil produksi/produk pertanian.
- d) Kehidupan masyarakat dikawasan agropolitan mirip dengan suasana kota karena keadaan sarana yang ada dikawasan agropolitan tidak jauh berbeda dengan di kota.

Kondisi di Kecamatan Poncokusumo sekarang ini hampir mendekati ciri-ciri diatas pada (poin 1 dan 2). Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan, hampir di semua desa sumber pendapatan utama masyarakatnya diperoleh dari kegiatan pertanian.

Untuk menjadi kawasan agropolitan secara seutuhnya (poin 1-4), masih harus melakukan beberapa

tahapan lagi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, dijelaskan bahwa harapannya di masa yang akan datang khususnya setahun ke depan program pengembangan kawasan agropolitan ini bisa lebih mengangkat pertaniannya.

Menurut Wahjoedi (2010), meskipun corak Kabupaten Malang adalah pertanian, namun apabila dapat dikelola secara terpadu dan menyeluruh, maka akan bisa memberi kesempatan pada semua pelaku ekonomi, baik swasta, pemerintah, dan koperasi; atau baik besar, menengah, dan kecil untuk berperan serta, bermitra untuk mengembangkan perekonomian wilayah.

Dilihat dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kawasan agropolitan di kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang semakin meningkat. Hal ini tentu saja akan sangat relevan untuk terus dikembangkan karena banyaknya dukungan dari masyarakat yang mempunyai harapan besar terhadap adanya pengembangan kawasan agropolitan di kecamatan poncokusumo.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang belum sepenuhnya menjadi kawasan agropolitan dikarenakan pengembangannya yang belum maksimal.
2. Pelaksanaan pengembangan kawasan agropolitan pada tahun 2008-2010 masih difokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana guna menunjang produksi pertanian, sedangkan

untuk tahun 2011 sudah mulai dilakukan program peningkatan produksi pertanian dan program peningkatan subsistem pendukung peningkatan produksi pertanian.

3. Pada tahun 2008 sampai sekarang pengembangan konsep kawasan agropolitan di Kecamatan Poncokusumo relevan dan prospektif berdasarkan potensi dan kapasitas daerahnya.
4. Pemerintah setempat mengharapkan di masa mendatang daerah kawasan Agropolitan ini akan menjadi daerah agrowisata dan akan menjadi daerah hinterland untuk kawasan di sekitarnya.

Saran

Adapun saran yang diajukan pada penulisan dan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Malang, di harapkan pemerintah Kabupaten Malang lebih konsentrasi terhadap pengembangan kawasan agropolitan di kecamatan Poncokusumo, sehingga daerah poncokusumo bisa segera menjadi daerah pusat agrowisata seperti yang di rencanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Malang.
2. Bagi Masyarakat Kecamatan Poncokusumo, diharapkan bisa menciptakan kondisi pembangunan yang berkelanjutan, baik berkelanjutan dalam menjaga kualitas dan keberadaan sumber daya alam dan lingkungan yang di miliki, maupun dalam menjaga pelestarian nilai-nilai atau kearifan lokal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa meneliti lebih dalam mengenai pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Malang, khususnya di luar wilayah

kecamatan poncokusumo, misalnya pengembangan kawasan Agropolitan di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Daftar Rujukan

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2007. *Masterplan Agropolitan Kabupaten Malang*. Kabupaten Malang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2007. *Agropolitan Poncokusumo dan Perkembangannya*. Kabupaten Malang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Budi Santosa, Purbayu, 2009. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Online) (<http://www.scribd.com/doc/51268701/Metode-Penelitian-Kualitatif>. Di akses 18 agustus 2011)
- Departemen Pertanian. *Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian*. Bappenas (online) (<http://www.deptan.go.id/bpsdm/agropolitan.htm>. diakses 17 agustus 2011)
- Kecamatan Poncokusumo, 2010. *Kecamatan Poncokusumo Dalam Angka 2010*.
- Moleong, Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur., 2011. *Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011*. (Online) (<http://app1.agropolitan-jatim.net/upload/cms/Pedum>

- %20Agro%202011.pdf. Di akses 03 Februari 2012)
- Rahardjo, Mudjia, 2010. *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. (online)
(<http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.pdf> diakses 17 agustus 2011)
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sulistiono. *Tinjauan Pustaka Konsep Wilayah dan Pusat Pertumbuhan*. (online)
(<http://www.damandiri.or.id/file/sulistionoipbbab2.pdf> diakses 18 agustus 2011)
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*. Edisi Kelima. Malang: Penerbit UM.
- Wahjoedi. 2011. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Pertanian dan Potensinya dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kota Batu*. Makalah disajikan dalam acara *Focus Group Discussion* tentang Pengentasan Kemiskinan Diselenggarakan oleh BPS Kabupaten Malang. Malang, 2011.
- Wahjoedi. 2010. *Pembangunan Bidang Pertanian Sebagai Sektor Basis Untuk Kesempatan Kerja dan Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Malang*. Makalah disajikan dalam acara *Focus Group Discussion* tentang Pengentasan Kemiskinan